

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Masyarakat luas telah menyadari pentingnya masa depan kehidupan penyu laut di Indonesia sebagai salah satu sumber alam yang potensial sehingga patut juga dijaga kelestarian hidupnya. Untuk itu memang diperlukan penanganan khusus, mengingat sifat-sifat yang dimiliki individu binatang itu sendiri dan kelambanan pertumbuhannya di alam maupun pembudidayaannya oleh masyarakat. Dengan diperolehnya keberhasilan dalam usaha-usaha pengelolaan industri penyu di tempat lain seperti di Torres Strait, Ogasawa Island dan lainnya maka penerapan pengalaman berharga tersebut di Indonesia sangat dimungkinkan, tetapi penerapan tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi di Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut, para ahli penyu telah menyadari luasnya cakupan yang ingin dicapai melalui industri beserta pengelolaannya, misal untuk tujuan pendidikan, ilmu pengetahuan, kepariwisataan, kebudayaan dan segi-segi perlindungan serta pengawetan sumbernya.

Penyu telah lama dimanfaatkan, terutama untuk mendapatkan daging dan telurnya. Daging dan telur tersebut dikonsumsi karena mengandung protein yang cukup tinggi, sedangkan karapasnya dipergunakan sebagai perhiasan dan minyak yang terkandung digunakan sebagai bahan baku kosmetik dan obat-obatan, selain itu daging penyu juga mempunyai khasiat obat kuat awet muda serta menghilangkan penyakit rematik (Supriadi, 1992).

Salah satu penyu yang ada di Indonesia adalah penyu lekang (*Lepidochelys olivacea*). Informasi mengenai pergerakan dan tingkah laku bertelur penyu lekang sangat sedikit. Banyak yang belum mengetahui secara pasti tingkah laku bertelurnya, mengingat pengamatannya membutuhkan kesabaran, ketelitian dan populasinya sudah jarang sekali. Tingkah laku bersarangnya memang agak berbeda dari jenis penyu laut lainnya. Setelah muncul dari gelombang laut, penyu abu-abu melihat arah kiri dan kanannya, dan mulai mencari pasir yang cocok untuk meletakkan telurnya (Nuitja, 1992).

Di Indonesia jenis penyu lekang agak sulit diketahui penyebarannya secara pasti. Penyu lekang atau penyu abu-abu terdapat secara sporadis di Indonesia, sehingga masih sedikit diketahui dan belum begitu dikenal. Jenis ini diketahui bertelur di pantai Sumatera Barat dan pantai Selatan Jawa serta pantai Nusatenggara Barat. Salah satu wilayah pantai pulau Jawa yang diketahui dan didatangi penyu lekang secara periodik adalah pantai Ngagelan dalam wilayah teluk Grajagan di Taman Nasional Alas Purwo Banyuwangi Selatan. Sehingga keberadaan habitat penyu lekang dapat diawasi secara teratur. Studi perilaku bertelur penyu lekang diharapkan sebagai salah satu bahan masukan pihak konservasi penyu lekang di Taman Nasional Alas Purwo dalam upaya meningkatkan populasi penyu lekang (Silanawa, 1981).

## .2. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku bertelur penyu lekang yang mendarat di kawasan Taman Nasional Alas Purwo, Banyuwangi, Jawa Timur.

### 1.3. Manfaat Penelitian

Dengan diketahui perilaku bertelur penyu lekang, maka penelitian ini bermanfaat dalam kegiatan pembinaan populasi penyu lekang yang pada akhirnya ikut menjaga kelestariannya.